

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAMS-GAMES-TOURNAMENT*
DI KELAS III SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
QURRATA A'YUN BATUSANGKAR**

TESIS



Oleh

**ENDANG ROYANTI
NIM 1203960**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Endang Royanti. 2014. "Improving the Thematic Learning Process by Using the Teams-Games-Tournament Type of Cooperative Learning Model at the Third Grade of SDIT Qurrata A'yun Batusangkar". Thesis Graduate Program of State University of Padang.

This research was done because the thematic learning process at the third grade of SDITQurrata A'yun Batusangkar was not applied properly. As a result, the development of students'social skill was not optimum. The purpose of this research was to describe the improvement ofthe thematic learning process by using the Teams-Games-Tournament (TGT) Type of Cooperative Learning Model.

The approach of this research was qualitative by using the Class Action Research design.The research was done in two cycles started from April up to May. The subjects of the researchwere the teacher and 33 students consisted of 17 boys and 16 girls. Data were obtained fromobservation, interview, field note, documentation, and test.

The result of the data analysis showed that the use of the Teams-Games-Tournament(TGT) Type of Cooperative Learning Model improved the thematic learning process at the thirdgrade of SDIT Qurrata A'yun Batusangkar. In the initial activities of cycle 1, the teacher was stilldominant in the learning process while in the core activities; she was still hesitant to apply theTGT steps to the students. In the end activities, the teacher was still not used to involve thestudents in drawing conclusions from the learning process. There were some improvements incycle 2.In the initial activities, the teacher was no longer dominant in the learning process. Thestudents were more active in the learning process. In the core activities, the teacher successfullyapplied the TGT steps to the students. Meanwhile, in the end activities, the teacher was used toinvolve the students in drawing conclusions from the learning process. Thus, the thematiclearning process was improved by using the Teams-Games-Tournament (TGT) Type ofCooperative Learning Model. It was seen from the development of the initial, core, and endactivities of cycle 1 to cycle 2.

ABSTRAK

Endang Royanti. 2014. “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Teams-Games-Tournament* di Kelas III SDIT Qurrata A’yun Batusangkar”.Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas III SDIT Qurrata A’yun Batusangkar belum terlaksana sebagaimana mestinya, hal ini berakibat perkembangan ketrampilan sosial peserta didik belum dapat dikembangkan secara optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT).

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan Jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimulai dari bulan April sampai dengan Mei. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 33 orang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes.

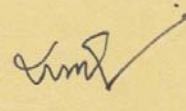
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe TGT dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik di kelas III SDIT Qurrata A’yun Batusangkar. Pada siklus 1 saat kegiatan awal guru masih mendominasi pembelajaran. Pada kegiatan inti yaitu melakukan langkah-langkah fase TGT, guru masih ragu sehingga peserta didik tidak optimal dalam melaksanakan fase-fase TGT. Pada kegiatan akhir guru belum terbiasa melibatkan peserta didik dalam mengambil kesimpulan pembelajaran. Pada siklus 2 terjadi peningkatan, yaitu pada kegiatan awal guru tidak lagi mendominasi pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif. Pada kegiatan inti guru menguasai fase-fase TGT dengan baik sehingga peserta didik melaksanakan TGT dengan baik. Pada kegiatan akhir guru sudah terbiasa melibatkan peserta didik dalam mengambil kesimpulan pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran tematik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan proses pembelajaran tematik baik pada kegiatan awal, inti, maupun akhir yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

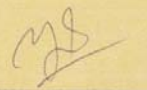
Mahasiswa : *Endang Royanti*
NIM. : 1203960

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Drs. Yalvema Miaz, M.A., Ph.D.
Pembimbing I

 8/2015

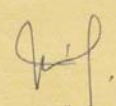
Dr. Yanti Fitria, M.Pd.
Pembimbing II

 8/2015

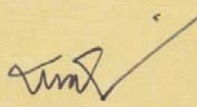
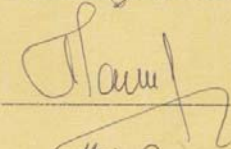
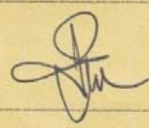
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Dr. Mardiah Harun, M.Ed.
NIP. 19510501 197703 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Drs. Yalvema Miaz, M.A., Ph.D.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Yanti Fitria, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Taufina Taufik, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : Endang Royanti
NIM. : 1203960
Tanggal Ujian : 16 - 4 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “*Peningkatkan Proses Pembelajaran Tematik dengan Model Cooperative Learning Tipe Team Games Turnament di Kelas III SDIT Qurrata A’yun Batusangkar*”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Batusangkar, Maret 2015

Saya yang menyatakan

EndangRoyanti
NIM:120396

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "*Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Turnament di Kelas III SDIT Qurrata A'yun Batusangkar.*"

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister. Pendidikan Program Studi Pendidikan Dasar. Keahlian Pembelajaran Tematik. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian tesis ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya tesis ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs Yalvema Miaz, M.A, Ph.D. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukan beliau yang sangat padat, membimbing dan memotivasi penulis hingga tesis ini selesai.
2. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd.selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukan beliau yang sangat padat, membimbing dan memotivasi penulis hingga tesis ini selesai.
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd. yang telah bersedia bertindak sebagai kontributor tesis ini. Memberikan saran-saran dan perbaikan yang penulis butuhkan untuk penyempurnaan tesis ini.

4. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd. yang telah bersedia bertindak sebagai kontributor tesis ini. Memberikan saran-saran dan perbaikan yang penulis butuhkan untuk penyempurnaan tesis ini.
5. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, M.S, yang telah bersedia bertindak sebagai kontributor tesis ini. Memberikan saran-saran dan perbaikan yang penulis butuhkan untuk penyempurnaan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen, karyawan tata usaha, dan perpustakaan yang telah memberikan kemudahan pelayanan dalam penyelesaian tesis ini
7. Ustadzah Susanti, S.S. MA selaku kepala sekolah SDIT Qurrata A'yun Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, yang bersedia memberikan izin penelitian pada penulis hingga tesis ini selesai.
8. Ustadz dan ustadzah staf pengajar, SDIT Qurrata A'yun Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga tesis ini selesai.
9. Suami tercinta mas Ayandi, SE. yang senantiasa mendampingi dan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Anak-anak tercinta Fakhrul, Yusuf, Farah, Jundi, Nabilah, Amirah dan Azmi, yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan mendampingi penulis sehingga selesainya tesis ini.
11. Teman-teman angkatan 2012 di Prodi Pendidikan Dasar UNP, yang telah banyak memberikan masukan dan saran, saling menyemangati, serta ikut berbagi suka dan duka dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga tesis ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri. Amin yarabbil'alam.

Padang, Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalahdan Pemecahannya.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Hasil Penelitian	8
1 Manfaat Teoritis.....	8
2 Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1 Pembelajaran Tematik	10
2 Pembelajaran Kooperatif	21
3 Karakteristik Perkembangan Pemikiran Anak Usia SD.....	30
4 Perencanaan Pembelajaran Tematik dengan Model TGT.....	34
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39

B.	Setting Penelitian	42
C.	Subjek Penelitian	44
D.	Prosedur Penelitian.....	45
E.	Data dan Sumber Data.....	49
F.	Teknik Pengumpulan Data	51
G.	Instrumen Penelitian	53
H.	Analisis Data	53
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A.	Hasil Penelitian Siklus 1	73
1.	Perencanaan Pembelajaran Siklus 1.....	73
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	82
3.	Tahap Pengamatan Siklus 1	102
4.	Tahap Refleksi Siklus 1	135
B.	Hasil Penelitian Siklus 2	139
1.	Perencanaan Pembelajaran siklus 2.....	139
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	145
3.	Tahap Pengamatan Siklus 2	166
4.	Tahap Refleksi Siklus 2	214
C.	Pembahasan	218
1.	Pembahasan Siklus 1	218
2.	Pembahasan Siklus 2	224
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A.	Simpulan	229
B.	Implikasi	231
C.	Saran	233
	Daftar Rujukan.....	236
	Lampiran	238

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria Penghargaan untuk Tim	28
Tabel 2.2	Perhitungan Point Turnamen untuk Tiga Pemain	29
Tabel 2.3	Perhitungan Point Turnamen untuk Empat pemain	29
Tabel 3.1	Data Peserta Didik Kelas III SDIT Qurrata A'yun.....	44
Tabel 4.1	Penempatan Meja Kelompok dan Turnamen	85
Tabel 4.2	Perolehan Poin Games Turnamen Siklus 1	99
Tabel 4.3	Rekap Nilai Kelompok	100
Tabel 4.4	Perolehan Poin Games Turnamen Siklus 2 Pertemuan I	149
Tabel 4.5	Rekap Nilai Kelompok Siklus 2 Pertemuan I	150
Tabel 4.6	Perolehan Poin Games Turnamen Siklus 2 Pertemuan II.....	156
Tabel 4.7	Rekap Nilai Kelompok Siklus 2 Pertemuan II	157
Tabel 4.8	Perolehan Poin Games Turnamen Siklus 2 Pertemuan III.....	163
Tabel 4.9	Rekap Nilai Kelompok Siklus 2 Pertemuan III.....	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Desain Pengembangan-pengembangan Tematik.....	13
Gambar 2.2	Penempatan Meja Turnamen menurut Slavin	26
Gambar 2.3	Kerangka Konseptual	38
Gambar 3.1	Alur Penelitian Tindakan menurut Lewin	41
Gambar 4.1	Guru sedang Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	152
Gambar 4.2	Aktivitas Peserta Didik dalam Games Turnamen	162
Gambar 4.3	Pemberian Hadiah pada Tim.....	165

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jaringan Tema Siklus 1.....	238
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1.....	239
Lampiran 3	Lembar Observasi Siklus 1.....	250
Lampiran 4	Lembar Penilaian Proses dalam Kerja Kelompok Siklus 1	258
Lampiran 5	Hasil Pembelajaran Tematik Siklus 1	262
Lampiran 6	Teks Cerita Siklus 1.....	264
Lampiran 7	Ketentuan Pemberian Skor Lembar Kerja Kelompok Siklus I.....	266
Lampiran 8	Ketentuan Pemberian Skor Jawaban Soal latihan Siklus I.....	268
Lampiran 9	Soal dan Jawaban Games Turnamen Siklus 1	270
Lampiran 10	Contoh Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus 1.....	275
Lampiran 11	Contoh Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1.....	280
Lampiran 12	Catatan Lapangan Siklus 1.....	283
Lampiran 13	Rata-rata Nilai Proses dan Hasil Belajar Siklus 1.....	286
Lampiran 14	Jaringan Tema Siklus 2.....	287
Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2.....	288
Lampiran 16	Lembar Observasi Siklus 2.....	300
Lampiran 17	Lembar Penilaian Proses dalam Kerja Kelompok Siklus 2	312
Lampiran 18	Hasil Pembelajaran Tematik Siklus 2	318
Lampiran 19	Gambar Seri Siklus 2.....	321
Lampiran 20	Teks Cerita Siklus 2.....	322
Lampiran 21	Ketentuan Pemberian Skor Lembar Kerja Kelompok Siklus 2.....	324
Lampiran 22	Ketentuan Pemberian Skor Jawaban Soal latihan Siklus 2.....	327
Lampiran 23	Soal Jawaban Games Turnamen Siklus 2	331
Lampiran 24	Contoh Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus 2.....	341
Lampiran 25	Contoh Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2.....	343
Lampiran 26	Catatan Lapangan Siklus 2.....	350
Lampiran 27	Rata-rata Nilai Proses Saat Diskusi Siklus 2.....	353

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dan kepribadian sesuai dengan kehidupan dan budaya masyarakat. Menurut Hamalik (2012:63) pembelajaran adalah suatu upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik, karena dengan pembelajaran yang efektif akan meningkatkan rasa percaya diri dan sikap positif peserta didik, yang merupakan bekal dalam hidup bermasyarakat.

Tujuan pembelajaran di atas dapat tercapai apabila proses pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang menunjang tujuan tersebut. Menurut Rusman (2012:1) pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Sedangkan menurut Hamalik (2012:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan keserasian unsur-unsur pembelajaran ini tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya mengorganisasikan beberapa komponen pembelajaran yang saling terkait dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, karakteristik peserta didik juga menentukan model pembelajaran yang cocok digunakan pada pembelajaran usia Sekolah Dasar (SD).

Karakteristik belajar peserta didik usia SD menurut Piaget (dalam Rusman, 2012:251) memiliki tiga ciri, yaitu konkret, integratif, dan hierarkis. Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang bersifat konkret yakni dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan dirasakan, dengan penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mengoptimalkan pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik usia SD. Integratif adalah memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan terpadu. Hierarkis adalah berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks.

Berdasarkan karakteristik belajar peserta didik usia SD, maka pendekatan yang tepat digunakan adalah pendekatan tematik, karena dengan pendekatan tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik dan bermakna. Permendiknas No.22 tahun 2006 (2006:7) tentang Standar Isi, menyatakan bahwa pembelajaran pada kelas I sampai dengan kelas III SD dilaksanakan melalui pendekatan tematik.

Karakteristik pendekatan tematik adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Menurut Cochran (1993:8) pengetahuan peserta didik tidak dapat dibangun dari informasi-informasi saja, namun pengetahuan peserta didik dapat diperoleh ketika ide-ide dan aktivitas nyata menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dimulai dengan membaca cerita yang mengaitkan semua mata pelajaran yang saling berhubungan sesuai tema yang dibahas hari itu. Menurut Cochran (1993:7) pembelajaran tematik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang diawali dengan membaca berdasarkan karya sastra (*literature*), setelah membacakan karya sastra guru memberikan kesempatan pada peserta didik sebanyak-banyaknya untuk mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, dan mengaitkannya dengan unit-unit tema atau topik.

Unit-unit tema atau topik dipilih berdasarkan minat peserta didik dan guru. Menurut Collins dan Dixon (1990:6) pemilihan tema diambil dari peristiwa penting yang digali dari peserta didik yang terkait dengan kurikulum, dengan demikian isi dan proses dari beberapa mata pelajaran yang terkait dengan unit tema tersebut dapat disampaikan dalam waktu yang bersamaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Isi dan proses dari tema digali (*dieksplorasi*) yang melibatkan mata pelajaran IPA dan IPS sedangkan untuk *eksplorasi* dan *ekspresi* dari temuan melibatkan bahasa, matematika, musik dan seni.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memberi kesempatan pada peserta didik baik secara keseluruhan maupun secara kelompok terlibat aktif melalui situasi nyata pembelajaran untuk menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, yang diawali dengan membaca karya sastra sederhana, sehingga memberi kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dikaitkan dengan unit-unit tema yang diminati guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrata A'yun Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 17 Desember 2013, proses pembelajaran tematik yang dilakukan guru terlihat kurang efektif walaupun guru menganggap mereka sudah melakukan pembelajaran tematik. Proses pembelajaran masih terpisah-pisah dalam mata pelajaran. Hal ini dikarenakan guru belum memahami tentang konsep pembelajaran tematik. pembelajaran masih didominasi oleh guru hal ini dapat dilihat guru selalu melakukan komunikasi searah pada kegiatan awal pembelajaran. Pada kegiatan inti yang seharusnya melibatkan peserta didik dalam kegiatan kerja kelompok hanya dilakukan dengan metode ceramah, dan pada kegiatan akhir pembelajaran akhir guru kurang melibatkan peserta didik dalam mengambil kesimpulan, bahkan dari hasil wawancara dengan guru tersebut, Karena waktu yang digunakan kurang efektif sehingga tidak ada kesempatan untuk mengambil kesimpulan. Padahal menurut Trianto (2010:185) kegiatan yang

dilakukan pada kegiatan akhir adalah menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga peserta didik mendapatkan konsep pembelajaran hari itu secara tuntas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari peserta didik kurang tanggap dengan pertanyaan guru, sehingga sebagian besar tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Disaat temannya menjawab peserta didik lain juga kurang menghargai, dengan sikap acuh dan apabila ada kesalahan dalam menjawab pertanyaan mencemoohnya.

Selain itu, guru kurang dapat memotivasi peserta didik, proses pembelajaran membosankan. Hal ini dapat dilihat banyak peserta didik yang gelisah dan beberapa peserta didik sering keluar kelas dengan alasan buang air kecil. Guru tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan permainan games turnamen sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik, karena peserta didik usia kelas awal SD adalah masa bermain. Menurut Hetherington dan Parke (dalam Desmita, 2006:141) melalui bermain peserta didik menjelajahi lingkungan, mempelajari objek-objek di sekitarnya dan belajar memecahkan masalah.

Guru kurang melibatkan peserta didik untuk bisa bekerja sama antar mereka maupun dengan guru. Peserta didik cenderung bekerja sendiri-sendiri, hal ini dapat dilihat hampir tidak pernah di kelas awal terjadi diskusi. Dari hasil wawancara dengan guru, diperoleh data bahwa guru beralasan peserta

didik kelas awal belum bisa diskusi dengan baik. Padahal menurut Depdiknas (2006:6), pembelajaran tematik mempunyai ciri khas dan karakteristik tersendiri antara lain mengembangkan ketrampilan sosial peserta didik, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tangggap terhadap gagasan orang lain.

Dari berbagai permasalahan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas III SDIT Qurrata A'yun belum efektif. Salah satu penyebab dari permasalahan ini adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti berkolaborasi dengan guru kelas III SDIT Qurrata A'yun Batusangkar dengan menggunakan model kooperatif (*Cooperatif Learning*), karena pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berlatih bekerja sama dalam kelompok yang heterogen. Dengan bekerja sama dalam kelompok heterogen, kemampuan peserta didik yang beragam akan saling melengkapi dan saling berbagi, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik.

Model Pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Cooperatif Learning tipe Teams-Games-Tournament (TGT)*. Model pembelajaran ini dipilih karena dalam pelaksanaannya terdapat unsur permainan (*game*) yang merupakan aktifitas yang sangat disukai oleh peserta didik usia kelas awal SD. Sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Slavin (2009:163) model *TGT* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif dengan menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis serta sistem skor kemajuan individu, dimana peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota lain yang bekerja. Ada lima komponen utama dalam *TGT*, yaitu (1) penyajian kelas, (2) kerja kelompok, (3) permainan, (4) turnamen, (5) penghargaan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Model Kooperatif Tipe *TGT* Di Kelas III SDIT Qurrata A'yun Barusangkar".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Guru belum menguasai konsep pembelajaran tematik sehingga pembelajaran masih dilaksanakan secara terpisah-pisah pada beberapa mata pelajaran.
2. Guru masih mendominasi proses pembelajaran
3. Guru kurang melibatkan peserta didik untuk bisa bekerja sama
4. Guru kurang memotivasi peserta didik
5. Pembelajaran membosankan karena guru kurang memperhatikan karakteristik peserta didik kelas awal sebagai masa bermain
6. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran,
7. Peserta didik kurang menghargai pendapat temannya
8. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimanakah meningkatkan proses pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* di kelas III SDIT Qurrata A'yun Barusangkar?".

Alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Pemilihan model pembelajaran tersebut karena kesesuaiannya dengan masalah penelitian dan keberhasilannya pada penelitian sebelumnya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah " Untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* di kelas III SDIT Qurrata A'yun Barusangkar".

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Diperoleh pengetahuan baru tentang pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *TGT* di kelas III SDIT Qurrata A'yun Barusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
- b. Sebagai masukan dalam pembelajaran tematik di kelas awal.

- c. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan dan ketrampilan dalam menggunakan berbagai model dalam proses pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran tematik di kelas awal SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

Meningkatnya proses pembelajaran tematik dan hasil belajar melalui pengembangan kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran khususnya pendekatan kooperatif tipe *TGT*.

- b. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik.

- c. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran tematik, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Proses pembelajaran tematik meningkat di kelas III SDIT Qurrata A'yun Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan model kooperatif tipe *TGT*. Peningkatan pembelajaran tematik ini karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada kegiatan awal mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan pada kegiatan awal yang meliputi: mematuhi guru dalam mengkondisikan kelas, menjawab pertanyaan tentang pembelajaran sebelumnya, menjawab pertanyaan guru dalam membangkitkan skemata peserta didik tentang topik pembelajaran dan juga mendengarkan menyampaikan guru tentang tujuan pembelajaran.

Pada siklus I, peserta didik masih terlihat ragu sehingga pada masing-masing aspek kegiatan pada kegiatan awal ini bernilai cukup, namun pada pertemuan akhir siklus 1 sudah mulai nampak perubahan lebih baik. Sedangkan pada siklus II peserta didik tidak ragu lagi dalam mengikuti pembelajaran, peserta lebih percaya diri dalam mengemukakan pengalamannya, terlihat peserta lebih sungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan penjelasan

1. Kegiatan inti

Terjadinya peningkatan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *TGT* pada tahap kegiatan inti. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan peserta didik dalam mengikuti fase demi fase pada kegiatan model kooperatif tipe *TGT*, sehingga pembelajaran tematik menjadi menyenangkan bagi peserta didik maupun guru.

Pada siklus I, peserta didik masih ragu dalam mengikuti fase-fase pada kegiatan model kooperatif tipe *TGT*. Pada kegiatan kerja kelompok peserta didik masih terlihat malu-malu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, karena takut diejek oleh peserta didik lainnya. Hal ini sikap toleransi belum terbentuk. Peserta didik juga kurang aktif dalam kerja kelompok, mereka masih ragu dalam mengungkapkan pendapat, hal ini dapat dilihat hanya peserta didik itu-itu saja yang berani mengungkapkan pendapat dan aktif. Sedangkan Pada siklus II, peserta didik diberikan motivasi dan bimbingan oleh guru tentang cara mempresentasikan hasil kerja kelompok, dengan demikian peserta didik sudah terlihat tidak malu-malu lagi dan peserta didik lainnya tidak ada yang mengejek. Peserta didik lebih berani dan peserta didik lainnya menghargai peserta didik yang melaporkan hasil kerja kelompoknya. Peserta didik juga semakin aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapat sehingga suasana diskusi kelompok semakin hidup dan menarik.

Pada fase 3 dan 4 (games turnamen) pada siklus 1 peserta didik masih ragu-ragu, sedangkan pada siklus II peserta didik mulai terbiasa dan menikmati permainan dengan perasaan senang, sehingga pembelajaran tematik tanpa terasa berjalan dengan baik. Pada fase 5 yaitu rekognisi tim pada siklus I peserta didik kurang antusias karena guru juga masih ragu-ragu dan kurang percaya diri, sedangkan pada siklus II peserta didik sangat antusias menerima penghargaan, karena guru semangat dan percaya diri.

2. Kegiatan Akhir

Meningkatnya pembelajaran tematik pada kegiatan akhir. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan pembelajaran dan hasil latihan yang dibuat oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik belum menunjukkan hasil yang maksimal. Kesimpulan belum dilakukan oleh peserta didik pada siklus I, karena guru belum mengarahkan dan menggiring peserta didik dengan pertanyaan yang memudahkan peserta didik membuat kesimpulan. Pada siklus II, Hasil belajar peserta didik mudah mulai menunjukkan hasil yang maksimal. Peserta didik juga telah menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan telah mencakup semua materi pembelajaran yang dipelajari.

B. Implikasi

Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya guru agar dapat memecahkan permasalahan pembelajaran, yaitu meningkatkan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *TGT* di kelas III SDIT

Qurrata A'yun Batusangkar. Hal ini setidaknya dapat dijadikan salah satu alternatif untuk pertimbangan penelitian selanjutnya.

1. Kegiatan awal

Berdasarkan kesimpulan pada kegiatan awal, maka implikasinya adalah apabila permasalahan pembelajaran tematik pada kegiatan awal tidak diselesaikan dengan baik, akan timbul masalah baru dalam pembelajaran tersebut, untuk itu meningkatnya proses pembelajaran tematik pada kegiatan awal perlu ditindak lanjuti bagi kelas lain atau sekolah lain yang mempunyai permasalahan yang sama untuk menjadi alternatif pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Berdasarkan kesimpulan pada kegiatan inti, maka implikasinya model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* perlu ditindak lanjuti bagi kelas lain atau sekolah lain yang mempunyai permasalahan yang sama untuk menjadi alternatif pembelajaran. Model pembelajaran ini perlu dilestarikan dengan cara melakukannya secara berulang-ulang sehingga menjadi budaya bagi guru dalam melaksanakan model pembelajaran. Hal ini karena model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* cocok diterapkan untuk peserta didik usia SD, karena model pembelajaran ini dilaksanakan melalui permainan turnamen yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan pembelajaran yang dilakukan melalui aktifitas bermain sebagai salah satu ciri khas pembelajaran tematik menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah perlu diadakan pertemuan sesama guru atau kelompok kerja guru (KKG) untuk saling berbagi pengalaman tentang model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Sehingga model pembelajaran tersebut menjadi sempurna dalam pelaksanaannya, populer dikalangan guru. Dengan demikian proses pembelajaran tematik semakin meningkat.

3. Kegiatan akhir

Berdasarkan kesimpulan pada kegiatan akhir, maka implikasinya adalah apabila permasalahan pembelajaran tematik pada kegiatan akhir tidak diselesaikan dengan baik, akan timbul masalah baru dalam pembelajaran tersebut, untuk itu meningkatnya proses pembelajaran tematik pada kegiatan akhir perlu ditindak lanjuti bagi kelas lain atau sekolah lain yang mempunyai permasalahan yang sama untuk menjadi alternatif pembelajaran.

C. Saran

1. Kegiatan Awal

- 1). Disarankan guru memberikan apersepsi sebagai jembatan penghubung keterkaitan pembelajaran sebelum dan yang akan dilaksanakan.
- 2) Disarankan guru membangkitkan skemata peserta didik di awal pembelajaran, agar pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Adapun skemata

yang diberikan tergantung materi yang akan dipelajari. Agar guru memberikan arahan atau petunjuk yang

- 3). Disarankan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa sederhana yang dapat dipahami peserta didik, sehingga menggiring peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

2. Kegiatan inti

- 1). Disarankan guru untuk menguasai fase-fase dalam model kooperatif tipe *TGT*, sehingga masalah pada pembelajaran tematik dapat terselesaikan dengan baik
- 2) Disarankan guru memberikan bimbingan, motivasi dan arahan yang jelas agar peserta didik terbiasa melakukan kerja kelompok sehingga permasalahan yang terjadi dari pembelajaran tematik, yaitu sikap toleransi, keaktifan dalam kerja kelompok, kemampuan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok dan keberanian mengungkapkan pendapat, dapat diselesaikan dengan baik

3. Kegiatan Akhir

- 1). Disarankan guru memberikan penguatan pada peserta didik dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga peserta didik mendapat gambaran pembelajaran satu hari dengan mudah dan bermakna.
- 2). Disarankan guru memberikan latihan yang soalnya mewakili seluruh bagian materi yang sudah dipelajari peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.

- 3). Disarankan guru menggiring peserta didik dengan pertanyaan penuntun tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari, sehingga peserta didik mudah dalam menyimpulkan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Arikunto Suharsimi.2006.Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta :Bumi Aksara
- Brandes and Ginnis.1990.*A.Guide to Student Centred Learning*.England:Basil Blackwell.
- Cochran, Judith.1993.*Everything You Need To Know To Be A successful Whole Lenguage teacher*. Tennessee: Incentive Publications, Inc.
- Collins and Dixon.1990.*Integrated Learning*.Book shelf:Planet Curriculum Unit.
- Daryanto dan Raharjo.2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita.2006. *Psikologi Perkembangan*.Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas.2009. *Pembelajaran Tematik SD*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Elida Prayitno.1992.*Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Depsikbud.
- Farida Rahim, dkk. 2012. *Bahan Ajar Bidang Studi untuk Guru Kelas Sekolah Dasar*. Padang: UNP.
- Hamalik Oemar.2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta:Bumi aksara.
- Istadi Irawati.2008.*Mendidik dengan Cinta*.Jakarta: Pustaka Inti
- Kunandar.2010.*Guru Profesional*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang pendekatan pembelajaran kelas awal.
- Robert E Slavin.2009.*Teory, Research, and Practice*. Boston Allyn and Bacon.
- Rusman.2012.*Model-Model pembelajaran*.Jakarta: Raja Wali press.
- Samatowa, Usman. 2011.*Pembelajaran IPA di SD*.Jakarta:Indeks
- Sudjana, Nana,2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Remaja Rosda Karya.